

ANALISIS RETORIKA PADA PIDATO SURYA PALOH DI HUT KE – 13 PARTAI NASDEM

Lailan Savira¹⁾, Dedy Rahmad Sitinjak²⁾

Program Studi Sastra Melayu, Fakultas Ilmu Budaya,

Universitas Sumatera Utara

Lailansavira7@gmail.com¹⁾, dedyrahmadstinjak@usu.ac.id²⁾

ABSTRACT

Rhetoric is the art of speaking that has developed for thousands of years, starting from the traditions of Ancient Greece and Rome. Therefore, the researcher chose Surya Paloh's speech at the 13th Anniversary of the Nasdem Party which contains the mission and spirit of struggle to strengthen the values of Indonesian nationality with the aim of finding out the *ethos*, *pathos*, *logos* and five laws of rhetoric in the speech. This study uses a descriptive qualitative approach, used by researchers, namely the qualitative descriptive method. The primary data source of the key instrument is the observation of Surya Paloh's speech at the 13th Anniversary of the Nasdem Party on the METRO TV Youtube channel. Meanwhile, journals and theses on communication and rhetoric serve as secondary data sources. The results of this study are that Mr. Surya Paloh as a speaker in a speech has fulfilled *ethos*, *pathos* and *logos* and has implemented the use of five laws of rhetoric, namely *Inventio* (Discovery), *Dispositio* (Arrangement of Structure or Arrangement), *Elucutio* (Language Style), *Memoria* (Memory) and *Pronuntiatio* (Delivery) so that overall it has fulfilled the concept of rhetoric from Aristotle.

Keywords: Rhetoric, *ethos*, *pathos*, *logos*, five laws of rhetoric

ABSTRAK

Retorika merupakan seni berbicara yang sudah berkembang selama ribuan tahun, bermula dari tradisi Yunani dan Romawi Kuno. Maka dari itu peneliti memilih pidato Surya Paloh di Hut Ke – 13 Partai Nasdem yang berisi tentang misi dan semangat perjuangan untuk memperkuat nilai-nilai values kebangsaan Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui *ethos*, *phatos*, *logos* dan lima hukum retorika dalam pidato tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. gunakan oleh peneliti yaitu metode deskriptif kualitatif. Sumber data primer instrumen kuncinya adalah observasi pidato Surya Paloh Di Hut ke – 13 Partai Nasdem di channel Youtube METRO TV. Sementara itu, jurnal dan skripsi tentang komunikasi dan retorika berfungsi sebagai sumber data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah Bapak Surya Paloh sebagai pembicara didalam pidato telah memenuhi *ethos*, *pathos* dan *logos* serta telah menerapkan penggunaan lima hukum retorika yaitu *Inventio* (Penemuan), *Dispositio* (Pengaturan Struktur atau Susunan), *Elucutio* (Gaya Bahasa), *Memoria* (Ingatan) dan *Pronuntiatio* (Penyampaian) sehingga secara keseluruhan sudah memenuhi konsep retorika dari Aristoteles.

Kata Kunci: Retorika, *ethos*, *phatos*, *logos*, lima hukum retorika

INTRODUCTION/PENDAHULUAN

Retorika menurut Encyclopedia Britanica adalah seni yang menggunakan bahasa dengan maksud untuk menghasilkan kesan terhadap pendengar atau pembaca. Definisi tersebut secara implisit mengandung pengertian bahwa retorika merupakan seni yang menggunakan bahasa lisan (oral), juga bahasa tulisan (Abdullah, 2018:98). Menurut (Littlejohn & Foss 2005), komunikasi adalah sebuah proses yang berkaitan dengan kehidupan manusia sehari-hari, sehingga mempengaruhi kehidupan manusia dengan menyampaikan informasi tentang kompleksitas, kekuatan, kemungkinan,

dan keterbatasannya. Namun kenyataannya, komunikasi lebih dari sekedar proses penyampaian pesan. Tujuan komunikasi tidak hanya untuk penyampaian pesan, namun untuk memberikan informasi. Komunikasi adalah sumber dari persuasi.

Proses komunikasi terjadi ketika pembicara menyampaikan pesannya kepada khalayak dengan tujuan untuk mengubah perilaku mereka. Dengan kata lain, faktor-faktor yang menentukan efektivitas persuasif suatu pidato meliputi isi pidato, susunannya, dan cara penyampaiannya. Aristoteles juga

menyadari pentingnya peran khalayak dalam proses persuasi. Persuasi terjadi melalui khalayak ketika mereka dipengaruhi oleh pidato yang dapat mengarahkan mereka ke dalam suatu keadaan emosional tertentu (Deddy Mulyana, 2002:135). Dalam peristiwa komunikasi, tujuan utama komunikator adalah menyampaikan pesan yang diharapkan dapat diketahui, dipahami, dan dapat diterima oleh komunikan (Martha, 2012:6).

Istilah "media baru" pertama kali digunakan pada tahun 1960 an dan mencakup berbagai teknologi komunikasi yang terus berkembang (McQuail, 2010). Menurut Enzensberger (dalam McQuail, 2010), teknologi yang dibawa oleh media baru dapat memperluas aktivitas komunikasi massa. Kebangkitan media baru ini dilihat oleh sebagian orang sebagai bentuk pemberontakan terhadap komunikasi massa dan sebuah gagasan yang memiliki akar dalam teori kritis. Pada awalnya, dua faktor utama yang mendorong perubahan ini adalah komunikasi satelit dan penggunaan komputer. Keunggulan utama komputer sebagai alat komunikasi terletak pada proses digitalisasi, yang memungkinkan pengolahan berbagai jenis informasi dalam format apapun dengan efisiensi yang tinggi. Perkembangan teknologi dan digitalisasi ini telah mengubah banyak aspek dalam komunikasi massa.

Dengan adanya teknologi baru, proses komunikasi massa kini menjadi lebih tersebar dan efisien. Platform yang digunakan untuk komunikasi massa tidak lagi terbatas pada media tradisional seperti televisi, koran, dan lainnya, tetapi juga mencakup media daring seperti aplikasi. Model komunikasi Aristoteles adalah salah satu model yang paling klasik dalam ilmu komunikasi. Oleh karena itu, model ini sangat berfokus pada pidato, khususnya pidato yang bertujuan untuk mempengaruhi pendengar. Model ini juga dikenal sebagai model retorik atau model retorikal, yang kini dikenal sebagai komunikasi publik. Dalam model ini, ada tiga elemen dasar komunikasi,

yaitu: pembicara (speaker), pesan (message), dan pendengar (listener). Salah satu contohnya adalah YouTube.

Menurut (Vytiaz, 2018), YouTube adalah platform digital yang kini dapat menggantikan peran televisi. Meskipun YouTube tidak menggantikan televisi nasional secara langsung, popularitas televisi semakin menurun setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh perubahan yang dibawa oleh YouTube dalam dunia hiburan dan cara penyiaran informasi. Menurut Aristoteles, inti dari komunikasi adalah persuasi, dan pengaruh dapat dicapai oleh seseorang yang dipercaya oleh publik. Aristoteles menjelaskan bahwa persuasi bisa dicapai melalui tiga faktor utama yaitu siapa Anda (ethos, kepercayaan diri atau kredibilitas anda), apa yang Anda katakan (logos, logika atau argumentasi yang Anda sampaikan), dan bagaimana Anda menyentuh emosi khalayak (pathos, emosi yang Anda bangkitkan dalam pendengar). Logos adalah bentuk logika dan argumen yang digunakan oleh pembicara yang bersifat rasional untuk diberikan kepada pendengar, kemudian pathos yang merupakan bentuk emosi atau perasaan yang dapat menggerakkan perasaan audiens dan yang terakhir adalah ethos yang merupakan kredibilitas pembicara (Griffin, 2009).

Menurut (Abidin, 2013:17) menyatakan bahwa pathos (emosional) merujuk pada perasaan emosional khalayak yang dapat dipahami melalui pendekatan "psikologi massa". Oleh karena itu, seorang komunikator harus bisa "memainkan" perasaan pendengar. Kata pathos dimaknai sebagai ajakan atau dorongan emosional. Teknik pathos ini berarti bahwa komunikator harus dapat menyentuh hati .khalayak, dengan mempengaruhi perasaan, emosi, harapan, kebencian, dan kasih sayang mereka.

Hal ini kemudian dikenal oleh para ahli retorika modern sebagai ajakan emosional. Menurut (Abidin, 2013:17) bahwa logos adalah pemilihan kata atau ungkapan yang tepat oleh

pembicara, yang didukung oleh bukti dan contoh konkret yang dapat diterima oleh khalayak. Sementara itu, ethos menurut (Aristoteles dalam Rakhmat, 2002:7) mencakup pengetahuan yang luas, kepribadian yang dapat dipercaya, dan status yang terhormat. Dalam prinsip teknik ethos, orang yang menyampaikan argumen harus bisa meyakinkan pendengarnya.

Ethos merujuk pada karakter, intelegensi, dan niat baik yang dipersepsikan dari seorang pembicara ketika hal-hal ini ditunjukkan melalui pidatonya. Logos adalah bukti-bukti logis yang digunakan oleh pembicara – argumen mereka, rasionalisasi, dan wacana. Bagi Aristoteles, logos mencakup penggunaan beberapa praktik termasuk menggunakan klaim logis dan bahasa yang jelas. Menggunakan frase-frase puitis berakibat pada kurangnya kejelasan dan kealamian. (West dan Turner, 2014:6). Sedangkan pathos berkaitan dengan emosi yang dimunculkan dari para pendengar. Aristoteles berargumen bahwa para pendengar menjadi alat pembuktian ketika emosi mereka digugah; para pendengar menilai dengan cara berbeda ketika mereka dipengaruhi oleh rasa bahagia, sakit, benci, atau takut. (West dan Turner, 2014:6).

Menurut Aristoteles, tujuan retorika adalah membuktikan maksud pembicaraan atau menampakkan pembuktian. Ia menulis 3 jilid buku berjudul *De Arte Rhetorica*, yang diantaranya berisi 5 tahap penyusunan pidato yaitu *inventio* (Penemuan), *dispositio* (Penyusunan), *elocutio* (Gaya), *memoria* (Memori), dan *pronuntitio* (Penyampaian) (Rahmat, 2012:6). Tahapan tersebut meliputi *Inventio* (penemuan) yaitu pembicara menggali topik dan meneliti khalayak untuk mengetahui metode persuasi yang paling tepat. Kedua *Dispositio* (penyusunan) yaitu pembicara menyusun pidato atau mengorganisasikan pesan. Pesan dibagi ke dalam beberapa bagian yang berkaitan secara logis. Ketiga *Elocutio* (gaya) yaitu dapat ditempuh dengan cara : menggunakan bahasa yang tepat, memilih kata-

kata yang jelas dan langsung, memakai kalimat yang indah, dan menyesuaikan bahasa dengan pesan, khalayak, dan pembicara. Keempat *Memoria* (memori) yaitu pembicara harus mengingat apa yang ingin disampaikannya. Kelima *Pronuntiatio* (penyampaian) yaitu pembicara harus memperhatikan suara dan gerakannya saat menyampaikan pidato.

Maka dari itu peneliti akan menganalisis sebuah pidato dari YouTube yang berjudul *Pidato Surya Paloh Di Hut Ke – 13 Partai Nasdem* dengan menggunakan ethos, phatos dan logos. Menurut peneliti pidato tersebut cocok dijadikan sebagai bahan untuk menganalisis ethos, phatos logos dan hukum 5 retorika, karena didalamnya terdapat Surya Paloh menyebutkan kredibilitasnya dan memiliki harapan – harapan untuk kedepannya didalam Partas Nasdem. Pidato adalah suatu ungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak (Widiantara, 2014). Yang dimana itu semua menyangkut ke dalam retorika.

RESEARCH METHOD/ METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Mahsun, 2012:03), penelitian jenis deskriptif merupakan penelitian yang benar-benar bersumber pada fakta yang senyatanya digunakan oleh penuturnya. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini berasal pada data dan bermuara pada kesimpulan. (Moleong, 2007:27) mengungkapkan bahwa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diteliti. Memahami fenomena sosial yang salah satunya dideskripsikan dengan kata-kata bukan angka, merupakan tujuan dari penelitian kualitatif (Afrianti, 2023:69). Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa

adanya"(Subana dan Sudrajat, 2005:89). Sumber data dalam penelitian ini berupa rekaman pidato Surya Paloh Di Hut ke – 13 Partai Nasdem pada tanggal 11 November 2024 diambil dalam tayangan channel Youtube METRO TV . Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah ethos, phatos, logos dan lima hukum retorika

RESULT AND DISCUSSION / HASIL DAN PEMBAHASAN

ETHOS: Komponen kredibilitas termasuk komponen otoritas. Otoritas artinya memiliki keahlian yang di akui. Otoritas dibentuk karena orang melihat latar belakang dan pengalaman. Pada pidato tersebut terdapat kalimat ethos yaitu *“Sampaikanlah salam khusus dari saya sebagai pucuk pimpinan partai ini kepada keluarga kita yang tidak berkesempatan hadir di malam hari ini katakan kebanggaan saya sebagai pucuk pimpinan partai ini bersama dengan mereka sebagai keluarga besar partai ini”*. Kalimat ini merupakan ethos karena Surya Paloh menyebutkan statusnya sebagai pimpinan Partai Nasdem.

PHATOS: Pembicara mampu menyentuh hati, perasaan, emosi, harapan, kebencian, dan kasih sayang khalayak. Sederhananya yaitu berupa sebuah ajakan ataupun perintah . Pada pidato tersebut terdapat beberapa phatos yaitu dalam kalimat sebagai berikut :

Aristoteles. Sumber data primer instrumen kuncinya adalah observasi pidato Surya Paloh Di Hut ke – 13 Partai Nasdem di channel Youtube METRO TV. Sementara itu, jurnal dan skripsi tentang komunikasi dan retorika berfungsi sebagai sumber data sekunder. Tiga metode digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menonton, menyimak dan mencatat.

Kalimat pertama yaitu *“ misi yang mulia inilah yang selalu kita kampanyekan yang selalu kita beri pemahaman kepada seluruh proses interaksi kehidupan kemasyarakatan kita dengan misi yang kita beri nama gerakan perubahan untuk merestorasi Indonesia”*.. Kalimat ini merupakan phatos karena mempunyai sebuah ajakan misi dalam bentuk kampanye untuk memperbaiki fasilitas atau peralatan Indonesia.

Kalimat kedua yaitu *“Nah di sinilah saya menitipkan harapan keyakinan yang ada pada diri kita sebagai kader-kader partai ini, itu harus melekat kokoh seutuhnya untuk mempunyai keyakinan sekaligus membawa harapan bahwasanya apa yang kita perjuangkan walaupun sebutir pasir setetes air jika itu berarti untuk sumbangsih kemajuan berbangsa dan bernegara kita”*. Kalimat ini merupakan phatos karena adanya harapan yang ingin diperoleh untuk kemajuan bangsa dan negara.

Kalimat ketiga yaitu *“Semoga seluruh spirit dan semangat perjuangan kita secara konsisten bisa memberikan arti untuk memperkuat nilai-nilai values kebangsaan yang kita harapkan saudara- saudara”*. Kalimat ini merupakan phatos karena terdapat harapan untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan melalui semangat perjuangan mereka.

LOGOS : Bukti yang dimiliki pembicara, yaitu argumentasi dan rasionalisasinya. Pada pidato ini terdapat kalimat logos yaitu *“Semoga jalan yang kita jalankan ini adalah jalan yang diridho'i with the blessing dari pada Tuhan yang maha esa”*. Kalimat ini merupakan logos karena Tuhan sebagai pedomannya untuk pencapaian yang diinginkan.

Jenis Retorika	Jumlah	Jumlah Menit	Teks Pidato
Ethos	1	4:44 – 5:00	<i>“Sampaikanlah salam khusus dari saya sebagai pucuk pimpinan partai ini kepada keluarga kita yang tidak berkesempatan hadir di malam hari ini katakan kebanggaan saya sebagai pucuk pimpinan partai ini bersama denga mereka sebagai keluarga besar partai ini”</i> .
Phatos	3	1:06 – 1:30	<i>“Misi yang mulia inilah yang selalu kita kampanyekan yang selalu kita beri pemahaman kepada seluruh proses interaksi kehidupan kemasyarakatan kita dengan misi yang kita beri nama gerakan perubahan untuk merestorasi Indonesia”</i> .

Phatos		3:40 – 4:15	<i>“Nah di sinilah saya menitipkan harapan keyakinan yang ada pada diri kita sebagai kader-kader partai ini, itu harus melekat kokoh seutuhnya untuk mempunyai keyakinan sekaligus membawa harapan bahwasanya apa yang kita perjuangkan walaupun sebutir pasir setetes air jika itu berarti untuk sumbangsih kemajuan berbangsa dan bernegara”.</i>
Phatos		5:04 – 5:20	<i>“Semoga seluruh spirit dan semangat perjuangan kita secara konsisten bisa memberikan arti untuk memperkuat nilai-nilai values kebangsaan yang kita harapkan saudara-saudara”.</i>
Logos	1	5:33 – 5:43	<i>“Semoga jalan yang kita jalankan ini adalah jalan yang diridho’i with the blessing dari pada Tuhan yang maha esa”.</i>

Setelah melakukan analisis, maka ditemukan bahwa terdapat 1 ethos, 3 phatos dan 1 logos pada teks pidato.

Yang mana pada menit 4:44 – 5:00 ditemukan ethos pada teks pidato tersebut. Ini ditandai dengan kalimat *“Sampaikanlah salam khusus dari saya sebagai pucuk pimpinan partai ini kepada keluarga kita yang tidak berkesempatan hadir di malam hari ini katakan kebanggaan saya sebagai pucuk pimpinan partai ini bersama dengan mereka sebagai keluarga besar partai ini”* yang mana Surya Paloh menyebutkan statusnya sebagai pimpinan Partai Nasdem. Ini menunjukkan bahwasanya

kalimat tersebut adalah ethos.

Pada menit 1:06 – 1:30 ditemukan phatos pada teks pidato tersebut. Ini ditandai dengan kalimat *“Misi yang mulia inilah yang selalu kita kampanyekan yang selalu kita beri pemahaman kepada seluruh proses interaksi kehidupan kemasyarakatan kita dengan misi yang kita beri nama gerakan perubahan untuk merestorasi Indonesia”* yang mana pada kalimat ini terdapat sebuah ajakan misi dalam bentuk kampanye untuk memperbaiki fasilitas atau peralatan Indonesia. Ini menunjukkan bahwasanya kalimat tersebut adalah phatos.

Pada menit 3:40 – 4:15 ditemukan phatos pada teks pidato tersebut. Ini ditandai dengan kalimat *“Nah di sinilah saya menitipkan harapan keyakinan yang ada pada diri kita sebagai kader- kader partai ini, itu harus melekat kokoh seutuhnya untuk mempunyai keyakinan sekaligus membawa harapan bahwasanya apa yang kita perjuangkan walaupun sebutir pasir setetes air jika itu berarti untuk sumbangsih kemajuan berbangsa dan bernegara”* yang mana pada kalimat ini terdapat adanya harapan yang ingin diperoleh untuk kemajuan bangsa dan negara. Ini menunjukkan bahwasanya kalimat tersebut adalah phatos.

Pada menit 5:04 – 5:20 ditemukan phatos pada teks pidato tersebut. Ini ditandai dengan kalimat *“Semoga seluruh spirit dan semangat*

perjuangan kita secara konsisten bisa memberikan arti untuk memperkuat nilai-nilai values kebangsaan yang kita harapkan saudara-saudara” yang mana kalimat ini memiliki harapan untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan melalui semangat perjuangan mereka. Ini menunjukkan bahwasanya kalimat tersebut adalah phatos.

Pada menit 5:33 – 5:43 ditemukan logos pada teks pidato tersebut. Ini ditandai dengan kalimat *“Semoga jalan yang kita jalankan ini adalah jalan yang diridho’i with the blessing dari pada Tuhan yang maha esa”* yang mana kalimat ini dengan adanya Tuhan sebagai pedomannya untuk pencapaian yang diinginkan. Ini menunjukkan bahwasanya kalimat tersebut adalah logos.

LIMA HUKUM RETORIKA

Hukum Retorika	Jumlah	Jumlah Menit	Teks Pidato
<i>Inventio</i>	1	2:20 – 2:30	<i>Satu upaya kita bagaimana mempertahankan autentiknya Indonesia yang mampu untuk mempertahankan nilai keadapan yang kita miliki.</i>

<i>Dispositio</i>	3	0:57 - 1:28	<p><i>Tapi itu tidak mungkin kita akan peroleh tanpa sesuatu yang kita perjuangkan secara sungguh-sungguh dan misi yang mulia inilah yang selalu kita kampanyekan yang selalu kita beri pemahaman kepada seluruh proses interaksi kehidupan kemasyarakatan kita dengan misi yang kita beri nama gerakan perubahan untuk merestorasi Indonesia.</i></p>
		2:32 – 3:09	<p><i>“Saya percaya saudara-saudara semuanya dengan modal dan spirit keyakinan yang tinggi ada pada diri kita Insyaallah tahun-tahun mendatang tawaran gagasan dan pikiran-pikiran yang kita tawarkan ini kepada masyarakat lambat laun bisa lebih dipahami bahkan bisa lebih jauh untuk diterima dengan pemahaman dan keikhlasan hati untuk ikut dalam arus gerakan perubahan bersama kita membangun perjalanan kehidupan kebangsaan”.</i></p>

		4:44 – 4:48	<i>“Sampaikanlah salam khusus dari saya sebagai pucuk pimpinan partai ini”.</i>
Elucitio	1	4:06 – 4:09	<i>“Sebutir pasir setetes air”.</i>
Memoria	1	2:07 – 2:31	<i>“Tapi yakin dan percayalah itulah sumbangsih kita yang paling berarti bagi proses perjalanan kehidupan kebangsaan kita bagi satu upaya kita bagaimana mempertahankan autentiknya Indonesia yang mampu untuk mempertahankan nilai keadaban yang kita miliki”.</i>
Pronountiatio	4	0:38 – 0:42	<i>“Kita melihat semangat dan nilai positioning peradaban kita”.</i>
		0:50 – 0:55	<i>“Tapi mampu bertahan, paling tidak apalagi kita bisa meningkatkannya”.</i>
		1:25 – 1:26	<i>“Misi yang kita beri nama gerakan perubahan”.</i>
		2:20 – 2:30	<i>“Satu upaya kita bagaimana mempertahankan autentiknya Indonesia yang mampu untuk mempertahankan nilai keadaban yang kita miliki”.</i>

Setelah melakukan analisis, maka ditemukan bahwa terdapat 1 inventio (penemuan), 3 dispositio (penyusunan), 1 elocutio (gaya), 1 memorio (memori) dan 4 pronuntiatio (penyampaian) pada teks pidato.

Yang mana pada menit 2:20 – 2:30 ditemukan inventio pada teks pidato tersebut. Ini ditandai dengan kalimat *“Satu upaya kita bagaimana mempertahankan autentiknya Indonesia yang mampu untuk mempertahankan nilai ke depan yang kita miliki”* yang mana Surya Paloh merumuskan tujuan dan mengumpulkan bahan untuk cara mempertahankan aslinya Indonesia untuk dimiliki kedepannya. Ini menunjukkan bahwasanya kalimat tersebut adalah inventio.

Pada menit 0:57 - 1:28 ditemukan dispositio pada teks pidato tersebut. Ini ditandai dengan kalimat *“Tapi itu tidak mungkin kita akan peroleh tanpa sesuatu yang kita perjuangkan secara sungguh-sungguh dan misi yang mulia inilah yang selalu kita kampanyekan yang selalu kita beri pemahaman kepada seluruh proses interaksi kehidupan kemasyarakatan kita dengan misi yang kita beri nama gerakan perubahan untuk merestorasi Indonesia”* yang mana Surya Paloh sebagai pembicara memberikan argument kepada pendengar agar dapat bersabar dalam berproses atas misi yang dijalankan mereka. Ini menunjukkan

bahwasanya kalimat tersebut adalah dispositio.

Pada menit 2:32 – 3:09 ditemukan dispositio pada teks pidato tersebut. Ini ditandai dengan kalimat *“Saya percaya saudara-saudara semuanya dengan modal dan spirit keyakinan yang tinggi ada pada diri kita Insyaallah tahun-tahun mendatang tawaran gagasan dan pikiran-pikiran yang kita tawarkan ini kepada masyarakat lambat laun bisa lebih dipahami bahkan bisa lebih jauh untuk diterima dengan pemahaman dan keikhlasan hati untuk ikut dalam arus gerakan perubahan bersama kita membangun perjalanan kehidupan kebangsaan”* yang mana Surya Paloh memberikan keyakinan atas pernyataannya jika argumennya tersebut dapat menggerakkan hati pendengar. Ini menunjukkan bahwasanya kalimat tersebut adalah dispositio.

Pada menit 4:44 – 4:48 ditemukan dispositio pada teks pidato tersebut. Ini ditandai dengan kalimat *“Sampaikanlah salam khusus dari saya sebagai pucuk pimpinan partai ini”* yang mana Surya Paloh memberitahukan kredibilitasnya sebagai pimpinan Partai. Ini menunjukkan bahwasanya kalimat tersebut adalah dispositio.

Pada menit 4:06 – 4:09 ditemukan elocutio pada teks pidato tersebut. Ini ditandai dengan kalimat *“Sebutir pasir setetes air”* yang mana Surya

Paloh itu merupakan perumpamaan baginya, karena sekwcil apapun yang tercapai, kita tetap harus berterima kasih kepada Tuhan. Ini menunjukkan bahwasanya kalimat tersebut adalah elocutio.

Pada menit 2:07 – 2:31 ditemukan memoria pada teks pidato tersebut. Ini ditandai dengan kalimat *“Tapi yakin dan percayalah itulah sumbangsih kita yang paling berarti bagi proses perjalanan kehidupan kebangsaan kita bagi satu upaya kita bagaimana mempertahankan autentiknya Indonesia yang mampu untuk mempertahankan nilai keadapan yang kita miliki”* yang mana Surya Paloh mengingatkan kepada pendengarnya bahwa yakin dan percayalah dalam proses perjalanan untuk bangsa. Ini menunjukkan bahwasanya kalimat tersebut adalah memoria.

Pada menit 0:38 – 0:42 ditemukan pronountiatio pada teks pidato tersebut. Ini ditandai dengan kalimat *“Kita melihat semangat dan nilai positioning peradaban kita”* yang dimana pembicara menyampaikan pesannya melalui gerakan tubuh. Ini memnunjukkan bahwasanya kalimat ini tersebut adalah pronountiatio.

Pada menit 0:50 – 0:55 ditemukan

pronountiatio pada teks pidato tersebut. Ini ditandai dengan kalimat *“Tapi mampu bertahan, paling tidak apalagi kita bisa meningkatkannya”* yang dimana pembicara menyampaikan pesannya melalui gerakan tubuh dan suara yang gagah. Ini memnunjukkan bahwasanya kalimat ini tersebut adalah pronountiatio.

Pada menit 1:25 – 1:26 ditemukan pronountiatio pada teks pidato tersebut. Ini ditandai dengan kalimat *“Misi yang kita beri nama gerakan perubahan”* yang dimana pembicara menyampaikan pesannya melalui gerak gerik tubuh dengan tujuan tercapainya nama gerakan perubahan tersebut. Ini menunjukkan bahwasanya kalimat ini tersebut adalah pronountiatio.

Pada menit 2:20 – 2:30 ditemukan pronountiatio pada teks pidato tersebut. Ini ditandai dengan kalimat *“Satu upaya kita bagaimana mempertahankan autentiknya Indonesia yang mampu untuk mempertahankan nilai keadapan yang kita miliki”* yang dimana pembicara menyampaikan pesannya melalui suara yang lantang untuk cara mempertahankan negara yang dimiliki. Ini menunjukkan bahwasanya kalimat ini tersebut adalah pronountiatio.

CONCLUSION/ KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas terdapat 1 data ethos, 3 data phatos, 1 data logos yang dimana ethosnya adalah Surya Paloh menyebutkan dirinya sebagai pimpinan Partai yang merupakan kredibilitas baginya. Kemudian phatosnya yaitu mempunyai misi dan harapan

untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan Indonesia. Selanjutnya logosnya adalah Tuhan sebagai pedoman untuk pencapaian yang diinginkan. Kemudian terdapat 1 data inventio, 3 data disposition, 1 data elucutio, 1 data memoria dan 4 data pronuntiatio.

REFERENCES/ DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. Yausuf Zainal. (2013). *Pengantar Retorika*. Bandung: Pustaka Setia
- Abdullah. (2018). *Ilmu Dakwah*. Depok: Rajagrafindo Persada
- Afrianti, R., Wijayanto, X. A., & Nurhajati, L. (2023). Retorika Pidato Celebrity Maudy Ayunda sebagai Juru Bicara Presidensi G20. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 6(1), 67–79.
- Griffin, E. (2009). *A First Look at Communication Theory*. New York: McGraw-Hill
- Littlejohn, Stephen W. and Karen A. Foss, *Theories of Human Communication, eight edition*, (USA, Thomson Wadworth, 2004), h. 46-57
- Mahsun, M.S. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, metode dan Tekniknya Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Martha, I. N. (2012). *Pengantar Retorika*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory*. Netherlands: University of Amsterdam
- Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2013). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin. (2002). *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin. (2012). *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subana dan Sudrajat. (2005). *Dasar-dasar penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia
- Vytiaz, Alina. (2018). Youtube - a new era of TV?. Unpublished doctoral dissertation, Masaryk University, Ceko
- West, Richard dan Lynn H. Turn. (2008). *Introducing Communication Theory: Analysis and Application, 3 Ed*. Penerjemah
- Maria Natalia Damayanti Maer. 2009. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika